

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 6	EDISI Oktober 2018	HALAMAN 556 - 635	ISSN 2503 - 1708
-------------------	----------	---------	-----------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Kuangan	:	Junain Huri
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Hardiansyah, MM.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp. (0370) 638991

Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id

Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI

Halaman

Nihayah

Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kejenuhan dalam Belajar pada Siswa Kelas XI di SMAN I Gerung Kabupaten Lombok Barat 556 - 563

Abdurrahman, dan Ni Ketut Alit Suarti

Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MI Thoriqul Hidayah Leong Kabupaten Lombok Utara 564 - 571

Jien Tirta Raharja, Farida Herna Astuti, dan I Made Sonny Gunawan

Efektifitas Konseling Kelompok Values Clarification untuk Meningkatkan Empati Siswa Di SMK Negeri 4 Mataram 572 - 577

Suaibun

Meningkatkan Minat Membaca Melalui Perpustakaan yang Mengikuti Perkembangan Zaman 578 - 583

M. Samsul Hadi, Uwi Martayadi, dan Baiq Sarlita Kartiani

Tradisi Merari’ Suku Sasak: Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Pada Masyarakat Sukarara Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah) 584 – 593

Lalu Jaswandi dan M. Najamuddin

Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas VI 594 - 599

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni

Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah 600 – 605

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Jien Tirta Raharja

Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Plastik di Madrasah Aliyah Al Badriyah..... 606 – 610

Khairul Huda dan Nurul Iman

Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Plastisin (Penelitian Tindakan Pada Kelas B Paud Merpati) 611 – 617

Wiwiek Zainar Sri Utami

Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Mataram..... 618 - 625

Marzoan

Efektivitas Media *Big Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar 626 – 630

Muhamad Sarifuddin dan Terasne

Enriching Students’ Vocabulary Through Matching Game at Second Grade Students Of MA Putra Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat in Academic Year 2018/2019 631 – 637

Jurnal Realita

Volume 3 Nomor 6 Edisi Oktober 2018
Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram

ISSN (2503 – 1708)

Aliahardi Winata

Pengaruh Penggunaan Waktu Menonton Televisi dan *Handphone*
Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok 638 - 647

**EFEKTIFITAS KONSELING KELOMPOK VALUES CLARIFICATION
UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA DI SMK NEGERI 4
MATARAM****Jien Tirta Raharja, Farida Herna Astuti, dan I Made Sonny Gunawan**

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram

email: jienraharja@gmail.com; faridaherna675@gmail.com;

sonny.gunawan88@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan dari konseling kelompok *Values Clarification* terhadap empati siswa di SMK Negeri 4 Mataram. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *true experimen*. Desain penelitian yang digunakan yakni *pre-test and post-test design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 orang siswa. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adopsi dari *The Questionnaire of Cognitive and Affective Empathy* (QCAE). Analisis data dilakukan melalui uji t atau t-tes. Dari hasil analisis dengan menggunakan uji t-tes diperoleh nilai *t-hitung* untuk kelompok eksperimen sebesar 24.531, sedangkan nilai *t-tabel* dengan $db = 8-1 = 7$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.365, yang berarti nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($24.531 > 2.365$). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* yang diperoleh adalah signifikan maka dapat dikemukakan bahwa konseling kelompok *Values Clarification* (VC) efektif untuk meningkatkan empati siswa di SMK Negeri 4 Mataram.

Kata Kunci: Konseling Kelompok *Values Clarification* (VC), Empati

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of counseling group Values Clarification on students' empathy in SMK Negeri 4 Mataram. Furthermore, this study uses a quantitative research method with a true experimental design. The research design used was pre-test and post-test design. The sample in this study were 8 students. In this study the instrument used was the adoption of The Questionnaire of Cognitive and Affective Empathy (QCAE). Data analysis was carried out through t-test or t-test. From the results of the analysis using the t-test obtained t-count value for the experimental group is 24,531, while the t-table value with $db = 8-1 = 7$ and the significance level of 5% is 2,365, which means the value of t-count is greater of t-table ($24,531 > 2,365$). This fact shows that the t-count value obtained is significant so it can be argued that counseling in the Values Clarification (VC) group is effective to increase students' empathy in SMK 4 Mataram.

PENDAHULUAN

Pembangunan karakter pada saat ini menjadi salah satu perhatian kuat dari pemerintah dan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tak pernah berakhir. Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai tertentu agar siswa mampu menumbuhkan karakter khususnya dalam menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, siswa tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk

dari pengetahuan, namun menjadikannya sebagai bagian dari hidup dan secara sadar mereka hidup berdasarkan pada nilai moral yang baik. Lebih lanjut moral itu sendiri berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral akan menjadi dasar di dalam mengendalikan siswa untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas.

Menurut Dereli & Aypay (2012) nilai moral yang paling dasar adalah empati karena diprediksi berpengaruh terhadap nilai tanggung jawab, persahabatan, cinta damai, rasa hormat, kejujuran dan toleransi nilai-nilai kemanusiaan. Senada dengan pernyataan tersebut menurut Pedersen dalam Ioannidou & Konstantikaki (2008) empati penting untuk dikembangkan karena merupakan elemen kunci untuk membangun sebagian besar jenis hubungan sosial yang berarti antar orang lain. Selain itu menurut Gunawan (2016) empati merupakan bagian mendasar dari struktur sosial yang menjembatani antara perasaan satu orang dan orang lainnya.

Empati dalam hal ini dapat dibangun berdasarkan kesadaran diri untuk menunjukkan pemahaman di dalam merasakan dan mengalami pengalaman emosional yang dirasakan orang lain dengan memunculkan suatu tindakan positif dalam rangka untuk membantu orang tersebut. Hinnant dan O'Brien (2007) mengemukakan bahwa kemampuan empati seseorang dapat dilihat melalui sudut pandang afektif dan kognitif. Kemampuan afektif adalah kemampuan seseorang di dalam mengenali dan memahami mengapa perasaan itu timbul. Sedangkan kemampuan kognitif adalah kemampuan memahami proses berfikir dan persepsi orang lain terhadap suatu situasi.

Menurut Borba (2008), pada dasarnya empati muncul secara alami sejak masih bayi, namun belum ada jaminan yang pasti bahwa kemampuan empati dapat berkembang dengan baik. Sedangkan menurut Nunes, P., Williams, S., Bidyadhar Sa, & Stevenson, K (2011), bahwa semakin matang usia seseorang maka akan lebih mudah untuk memiliki empati. Dari pernyataan ahli tersebut dapat dilihat ada kesenjangan pada rentang kehidupan yang berkaitan dengan usia terhadap bagaimana empati seseorang dapat berkembang. Dalam hal

ini yang menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh adalah berkaitan dengan empati siswa yang secara mayoritas termasuk dalam katagori remaja.

Menurut Gerdes & Segal (2009) empati dapat dikelola dalam bentuk dipraktikkan dan dibudidayakan. Dalam hal mengelola empati menurut Ripoll, dkk (2013) dapat dilakukan dengan mempengaruhi pengertian, pemikiran, atau tujuan dari orang lain. Sedangkan menurut Goleman (1995) empati terdiri dari: (1) mampu menerima sudut pandang orang lain, (2) memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan (3) mampu mendengarkan orang lain. Empati merupakan keterampilan komunikasi yang sangat baik akan tetapi sering disalahpahami serta kurang dimanfaatkan (Ioannidou & Konstantikaki, 2008). Empati sangat mudah untuk diucapkan tetapi di dalam menerapkannya seringkali tidak pernah sesuai dengan kenyataannya, begitu juga yang dialami oleh kebanyakan siswa di sekolah dan salah satunya di SMK Negeri 4 Mataram.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun masih banyak siswa di SMK Negeri 4 Mataram yang memiliki empati rendah dengan ditunjukkan melalui sikap kurang peduli, kurang pengertian dan kurang mampu menerima orang lain. Permasalahan tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Gunawan (2016) pada presentasi seminar nasional dengan tema "Penguatan Orientasi Nilai dalam Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia". Permasalahan seperti ini jika tidak segera ditangani dapat memberikan pergeseran nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat kedepannya. Adapun yang diharapkan kedepan dari siswa ini nantinya dapat terjun ke dunia kerja dengan mengaplikasikan keterampilan yang diperolehnya dengan penuh empatik.

Dalam hal ini menurut Brown 1971 (dalam Gunawan & Majdi, 2018) menyatakan bahwa cara-cara belajar yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah yang memasukan unsur perasaan, ambisi, tujuan, nilai-nilai, sikap, dan ruang hidup yaitu merupakan fokus pendidikan yang konfluen. Adapun bentuk alternatif yang dipilih untuk meningkatkan empati siswa di SMK Negeri 4 Mataram adalah dengan menggunakan konseling kelompok *Values Clarification* (VC).

Menurut Hall (1973) yang dimaksud dengan *Values Clarification* adalah proses membantu seseorang untuk menemukan nilai-nilai melalui perilaku, perasaan, ide-ide dan membuat pilihan penting sesuai kenyataannya. Adapun menurut Kirschenbaum (2013) *Values Clarification* (VC) dapat digunakan untuk membantu seseorang di dalam menentukan tujuan dan membuat pilihan. Dalam penelitian ini penggunaan *Values Clarification* (VC) adalah sebagai intervensi untuk meningkatkan empati siswa di SMK Negeri 4 Mataram. Adapun menurut Licona (2012) pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kepribadian seseorang, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *Values Clarification* (VC). Khususnya dalam penelitian ini nilai yang akan dikembangkan adalah empati siswa.

Beberapa hal di atas, merupakan alasan dan landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas Konseling Kelompok *Values Clarification* (VC) Untuk Meningkatkan Empati Siswa di SMK Negeri 4 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan yakni *pre-test and post-test group design*. Pemilihan desain pre-

eksperimen ini berdasarkan beberapa asumsi yakni: 1) Rancangan penelitian ini lebih memadai untuk penelitian ini, dan 2) Rancangan penelitian ini merupakan rancangan yang tepat untuk menguji hipotesis karena dapat memberikan pengendalian yang memadai sehingga variabel bebas bisa dinilai dengan tepat.

Target populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Mataram yang tercatat pada tahun ajaran 2017/2018. Penarikan subjek penelitian (kelompok eksperimen) dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penarikan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan penelitian. Pemilihan subjek sasaran penelitian (kelompok eksperimen) yang dilakukan dengan teknik *purposive sampling* memiliki kriteria-kriteria tertentu, antara lain: 1) siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Mataram, dan 2) Teridentifikasi sebagai siswa yang memiliki empati rendah berdasarkan pengukuran kuesioner.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu, kuesioner empati. Adapun kuesioner empati yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Questionnaire of Cognitive and Affective Empathy* (QCAE) yang dikembangkan oleh Reniers, Corcoran, Drake, Shryane & Vollm (2011). Tujuan menggunakan instrumen *The Questionnaire of Cognitive and Affective Empathy* (QCAE) yaitu untuk mengukur tingkat empati kognitif dan afektif siswa. Indikator dari kuesioner ini terdiri dari: (1) empati kognitif yaitu perspektif pembicaraan dengan koefisien reliabilitas 0.85, serta simulasi secara langsung dengan koefisien reliabilitas 0.83; dan (2) empati afektif yaitu penularan emosi dengan koefisien reliabilitas 0.72, responsivitas sekeliling dengan koefisien reliabilitas 0.65, dan responsivitas yang mewakili dengan koefisien reliabilitas 0.70. Lebih lanjut kuesioner ini memiliki

31 item yang mewakili dari kelima sub indikator. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan 4 kriteria pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang tingkat empati siswa di SMK Negeri 4 Mataram. Adapun subyek penelitian ini diambil dari populasi siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Mataram, yang kemudian diberikan kuesioner empati untuk menjangkau siswa yang memiliki empati rendah. Selanjutnya dari penyebaran kuesioner tersebut diperoleh siswa yang memiliki empati rendah dan dibentuklah satu kelompok eksperimen yang beranggotakan 8 (delapan) orang siswa. Setelah dibentuk satu kelompok eksperimen selanjutnya kelompok tersebut akan diberikan perlakuan berupa konseling kelompok *Values Clarification* (VC) dengan menggunakan teknik modeling yaitu melalui media video pendek. Setelah melakukan konseling kelompok *Values Clarification* (VC) maka selanjutnya siswa yang memiliki empati rendah tersebut diukur kembali dengan menggunakan kuesioner empati yang sama.

Pemberian layanan konseling kelompok *Values Clarification* (VC) menggunakan teknik modeling melalui video pendek, berupaya untuk meningkatkan empati siswa yang memiliki empati rendah. Adapun kegiatan konseling kelompok *Values Clarification* (VC) akan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Treatment ini dilaksanakan pada ruang kelas karena keterbatasan sekolah yang masih dalam tahap renovasi.

Setelah melakukan treatment kepada kelompok eksperimen, maka selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan *post-test* dengan kuesioner

empati yang sama pada saat *pre-test* untuk mengetahui perbedaan hasil treatment yang sudah dilaksanakan. Kelompok eksperimen yang diberikan treatment layanan konseling kelompok *Values Clarification* (VC) dengan teknik modeling menggunakan video pendek terlihat mengalami peningkatan dalam kemampuan berempatinya. Hal itu dapat terlihat bahwa skor empati yang pada awalnya rendah (*pre-test*) mengalami peningkatan pada saat (*post-test*).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik yakni uji t atau uji t-tes. Tujuan dilakukannya analisis data dengan menggunakan statistik adalah untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menunjukkan keefektifan teknik intervensi yang digunakan sehingga hipotesis penelitian dapat terjawab. Selanjutnya hasil kuesioner empati tersebut akan diolah terlebih dahulu dengan menyusun tabel deviasi dan setelah itu akan diolah t-test.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *t-hitung* untuk kelompok eksperimen sebesar 24.531, sedangkan nilai *t-tabel* dengan $db = 8-1 = 7$ dan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2.365, yang berarti nilai *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* ($24.531 > 2.365$). Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t-hitung* yang diperoleh adalah signifikan maka dapat dikemukakan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: Konseling kelompok *Values Clarification* (VC) efektif untuk meningkatkan empati siswa di SMK Negeri 4 Mataram diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ternyata teori tentang Pendekatan Konseling Kelompok *Values Clarification* (VC) sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu konseling kelompok *Values Clarification* (VC) efektif untuk meningkatkan empati siswa di SMK Negeri 4 Mataram. Adapun

konseling kelompok *Values Clarification* (VC) hendaknya tetap dilaksanakan oleh guru BK secara terprogram sehingga dalam membantu siswa meningkatkan empatinya dapat lebih optimal, dan tidak lupa guru BK harus berkolaborasi dengan guru bidang studi agar mendapatkan data yang akurat tentang siswa.

Selain itu di dalam penelitian ini, juga masih banyak ditemukan keterbatasan dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah sebagai berikut: (1) waktu yang tidak menentu dalam memberikan pelayanan konseling terkadang dilaksanakan pada saat siang hari sehingga proses pelaksanaan konseling tidak berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan tidak ada jam khusus BK yang diberika oleh pihak sekolah, sehingga peneliti melaksanakan penelitian dan *treatment* pada saat jam pelajaran sedang kosong; (2) desain yang digunakan peneliti adalah disain *group design pretest-posttes* sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan kelas kontrol; (3) Dalam pengambilan sampel penelitian ini dirasa masih sangat kecil, dikarenakan oleh keterbatasan biaya dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti; dan (4) tidak ada kontrol yang ketat pada kelompok eksperimen, sehingga perubahan pada tingkat empatinya bisa saja dikarenakan oleh faktor lain diluar dari teknik yang diberikan.

KESIMPULAN

Layanan konseling kelompok *Values Clarification* menggunakan teknik modeling efektif untuk meningkatkan empati siswa di dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan oleh pendekatan *Values Clarification* merupakan strategi dalam proses belajar yang dapat diterapkan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling dengan menggali potensi individu untuk menemukan nilai-nilai

melalui perilaku, perasaan, ide-ide, agar dapat menetapkan tujuan di dalam membuat pilihan dan keputusan yang sesuai dengan kenyataannya.

Berdasarkan pembahasan hasil dan simpulan penelitian, saran ditujukan kepada berbagai pihak terkait, khususnya bagi pimpinan lembaga pendidikan/sekolah, konselor sekolah/guru bimbingan dan konseling, serta peneliti selanjutnya. Adapun bagi kepala sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih dan dukungan penuh pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Sehingga dengan dukungan yang penuh, bimbingan dan konseling di sekolah tersebut dapat terlaksana secara optimal. Bagi konselor di sekolah hendaknya lebih memperhatikan perkembangan siswa, dengan cara mengembangkan empatinya. Selain itu, program intervensi konseling kelompok *Values Clarification* dapat direkomendasikan bagi konselor sekolah untuk meningkatkan empati siswa. Lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan berfikir untuk melakukan penelitian selanjutnya dan mengembangkan variabel penelitian agar menjadi lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Borba, M. 2008. *Building Moral Intelligence: the Seven Essential Virtues That Teach Kids to Do the Right Thing*. Alih Bahasa: Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dereli, E., & Aypay, A. 2012. The Prediction of Empathetic Tendency and Characteristic Trait of Collaboration on Humane Values in Secondary Education Students and the examining to Those Characteristics. *Journal*

- Educational Sciences: Theory & Practice*. 12 (2) 1262-1270.
- Gerdes, K. E., & Segal, E. A. 2009. A Social Work Model of Empathy. *Journal Advances in Social Work*. 10. (2). 114-127.
- Gunawan, I.M.S. 2016. *Pentingnya Sebuah Pelatihan Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Seminar Nasional dengan Tema “Penguatan Orientasi Nilai dalam Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pengembangan Karakter Generasi Muda Indonesia”. Yogyakarta: PPs. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawan, I.M.S., & Majdi, M.Z.Z. 2018. *Konseling Values Clarification Untuk Menumbuhkan Karakter Positif Siswa*. Seminar Nasional dengan Tema “Etika dan Profesi Konselor di Indonesia”. Jakarta: PPs. Universitas Negeri Jakarta.
- Goleman, D. 1995. *Emotional Intelegensi*. London: Bloomsbury Publishing Plc.
- Hall, B. 1973. *Values Clarification as Learning Process*. New York: Paulist Press.
- Hinnant, J. B., & O’Brien, M. 2007. Cognitive and Emotional Control and Perspective Taking and Their Relations of Empathy in 5-Year-Old Children. *The Journal of Genetic Psychology*. 168. 3. 301-322.
- Ioannidou, F., & Konstantikaki, V. 2008. Empathy and emotional intelligence: What is it really about?. *International Journal of Caring Sciences*. 1. 3. 118-123.
- Kirschenbaum, H. 2013. *Values Clarification in Counseling and Psychotrapy (Practical Strategies for Individual and Group Settings)*. USA: Oxford University Press.
- Lickona, T. 2012. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Times Company.
- Nunes, P., Williams, S., Bidyadhar Sa, & Stevenson, K. 2011. A study of empathy decline in students from five health disciplines during their first year of training. *International Journal of Medical Education*. 2. 1. 12-17
- Reniers, R.L.E.P., Corcoran, R., Drake, R., Shryane, N.M., & Vollm, B.A. 2011. The QCAE: A Questionnaire of Cognitive and Affective Empathy. *Journal of Personality Assessment*. 93 (1) 84-95.
- Ripoll, L. H., dkk. 2013. Empathic Accuracy and Cognition in Schizotypal Personality Disorder. *Journal Psychiatry Research*. 210. 1. 232-241.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitinya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

